

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hemothorax merupakan sebuah kondisi dimana darah menumpuk di dalam rongga pleura. Penyebab yang sering ditemukan dari hemothorax adalah trauma, baik itu trauma yang disengaja, tidak disengaja, maupun akibat prosedur medis (iatrogenik). Setiap tahunnya, trauma menyebabkan sekitar 150.000 kematian. Cedera pada dada terjadi pada sekitar 60% kasus trauma ganda. Oleh karena itu, diperkirakan sekitar 300.000 kasus hematotoraks terkait trauma terjadi di Amerika Serikat setiap tahun. Di antara 2.086 anak berusia 15 tahun di Amerika Serikat yang dirawat akibat trauma tumpul atau penetrasi, 104 (4,4%) mengalami trauma toraks (Mayasari & Pratiwi, 2017).

Berdasarkan data WHO 2017, diperkirakan jumlah penderita hematotoraks selama 10 tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Dari total 177 juta penderita hematotoraks di seluruh dunia, sekitar 76% di antaranya berada di negara-negara berkembang, dan 62% kasus disebabkan oleh trauma. Pada tahun 2006, terdapat sekitar 7,8 juta orang di Amerika Serikat yang mengalami hematotoraks. Indonesia mencapai 1,6 juta yang menderita hemotorax yang terkonsentrasi pada kota di seluruh Indonesia.

Hemothorax dapat mengakibatkan masalah pada pernapasan pasien untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan pemasangan ventilator mekanik. Ventilator mekanik merupakan sebuah alat untuk memberikan tekanan udara positif atau negatif secara terkontrol guna

menyuplai oksigen dalam jangka waktu tertentu. Pasien yang menggunakan ventilator mekanis dan tabung endotrakeal sering menghadapi kesulitan dengan proses batuk alami mereka. Batuk adalah cara tubuh melindungi paru-paru dari infeksi. Batuk membantu mencegah sekresi dari saluran pernapasan bagian atas masuk ke paru-paru, yang dapat menghentikan kuman berbahaya menyebabkan infeksi. (Pakaya et al., 2022). Pasien yang berada di ruang perawatan intensif dan menggunakan alat bantu pernapasan diberi obat-obatan untuk membuat mereka rileks, pereda nyeri yang kuat, dan obat-obatan yang membantu otot mereka tetap tenang. Kondisi ini mencegah pasien untuk membersihkan lendir mereka sendiri. Jika terlalu banyak lendir menumpuk di saluran pernapasan, hal itu dapat menyebabkan kesulitan bernapas. (Pakaya et al., 2022). Oleh karena itu salah satu bentuk intervensi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut ialah fisioterapi dada.

Fisioterapi dada adalah salah satu teknik terapi kombinasi yang bertujuan untuk memobilisasi sekret dari saluran pernapasan. Tujuan utamanya adalah membantu pengeluaran lendir, memperbaiki ventilasi paru, serta meningkatkan efektivitas otot-otot pernapasan. Tindakan ini merupakan bagian dari intervensi keperawatan untuk menjaga kebersihan saluran napas. Metode fisioterapi dada mencakup teknik seperti pengaturan posisi (postural drainage), perkusi, vibrasi, serta tindakan suction atau batuk efektif. Pengaturan posisi yang tepat selanjutnya dilakukan proses perkusi dengan cara mengetuk dada menggunakan tangan yang dibentuk menyerupai mangkuk, yaitu dengan

melipat jari dan menyatukan ibu jari dengan telunjuk. Selanjutnya dilakukan vibrasi memberikan getaran halus, serta yang terakhir batuk efektif. Tindakan ini membantu melepaskan sekret yang menempel di dinding paru-paru.

Teknik pernapasan untuk meredakan sesak nafas lainnya ialah pursed lips breathing atau pernapasan bibir yang mengerucut adalah suatu metode yang melibatkan inspirasi hidung secara perlahan diikuti dengan ekspirasi terkontrol melalui bibir yang mengerucut, berfungsi untuk mencegah kolapsnya saluran napas, mengurangi terperangkapnya udara, dan meningkatkan pertukaran oksigen. Teknik ini telah menunjukkan kemanjuran dalam menurunkan pernapasan tingkat, meningkatkan volume tidal, dan mengurangi dispnea. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Santi, 2024) teknik pernapasan pursed lips breathing cukup efektif untuk menurunkan sesak dan meningkatkan saturasi oksigen pada pasien (Santi, 2024).

Latihan batuk yang efektif merupakan cara batuk yang benar karena merupakan sebuah mekanisme pertahanan tubuh yang bekerja mengeluarkan benda asing atau sekret yang terdapat dalam jumlah banyak di saluran pernafasan (Purwaningsih & Nataliswati, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurmayanti et al., 2019) latihan batuk efektif bisa meningkatkan saturasi oksigen pada pasien PPOK dengan rata-rata saturasi oksigen sebelum dan sesudah diberikan diberikan intervensi yaitu 93% dan sebesar 97%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudianti et al., 2024) yaitu adanya peningkatan saturasi oksigen setelah dilakukan penerapan batuk efektif dibandingkan sebelumnya dilakukan

penerapan batuk efektif pada pasien TB Paru (Mahmudianti et al., 2024).

Pasien yang menderita Hemothorax mengalami bersihan jalan napas tidak efektif untuk penanganan yang bisa dilakukan dengan pemberian asuhan keperawatan yang baik yang bertujuan menjaga sistem pernapasan untuk berfungsi dengan baik, terutama pada pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu manajemen jalan nafas, pemantauan respirasi dan terapi oksigen dengan diberikan terapi nebulizer, belajar cara batuk efektif dan posisi semi-fowler untuk memperluas ekspansi paru. Monitoring pola napas, suara napas dan memantau oksigen untuk menilai efektivitas intervensi. Kombinasi intervensi tersebut terbukti efektif mengatasi gangguan jalan nafas dan mencegah komplikasi respirasi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas mengenai “Pemberian Fisioterapi Dada Dan Pursed Lips Breathing Pada Pasien Hemothorax Terpasang Ventilator Di Ruang ICU RSUD Mardi Waluyo Blitar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dirumuskan bahwa rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pemberian fisioterapi dada dan pursed lips breathing pada pasien hemothorax terpasang ventilator dengan bersihan jalan napas di ruang ICU RSUD Mardi Waluyo Blitar?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan dengan pemberian fisioterapi dada dan pursed lips breathing pada pasien hemothorax terpasang ventilator dengan bersihan jalan napas di ruang ICU RSUD Mardi Waluyo Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien hemothorax terpasang ventilator dengan bersihan jalan napas di ruang ICU RSUD Mardi Waluyo Blitar
2. Menetapkan diagnose keperawatan sesuai kondisi pasien hemothorax terpasang ventilator dengan bersihan jalan napas di ruang ICU RSUD Mardi Waluyo Blitar
3. Menyusun rencana keperawatan berupa tindakan fisioterapi dada dan teknik pursed lips breathing pada pasien hemothorax terpasang ventilator dengan bersihan jalan napas di ruang ICU RSUD Mardi Waluyo Blitar
4. Melakukan tindakan fisioterapi dada dan teknik pursed lips breathing pada pasien hemothorax terpasang ventilator dengan bersihan jalan napas di ruang ICU RSUD Mardi Waluyo Blitar
5. Melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan fisioterapi dada dan teknik pursed lips breathing pada pasien hemothorax terpasang ventilator dengan bersihan jalan napas di ruang ICU RSUD Mardi Waluyo Blitar

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan pemberian asuhan keperawatan memberikan fisioterapi dada dan pursed lips diharapkan dapat membantu dalam pengeluaran sputum pada pasien hemothorax terpasang ventilator dengan bersihan jalan napas di ruang ICU.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Lahan Penelitian

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi intervensi yang bisa diterapkan pada pasien hemotorax terpasang ventilator dengan bersihan jalan napas di ruang ICU.

2) Bagi Peneliti

Hasil Studi kasus ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien hemotorax terpasang ventilator dengan bersihan jalan napas di ruang ICU.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan khusus nya dalam hal asuhan keperawatan pada pasien hemotorax terpasang ventilator dengan bersihan jalan napas di ruang ICU.